

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Grup qosidah An-Nabil adalah salah satu potret kesenian qosidah yang terus berkembang. Kesenian qosidah An-Nabil telah menunjukkan bahwa kesenian qosidah yang terdapat di Kudus mampu bersaing dengan kesenian-kesenian lainnya seperti dangdut, *terbangan*, *barongan*, dan lain sebagainya. Perkembangan musik qosidah yang terdapat di Kudus pada saat ini tidak lain karena adanya faktor terbesar yaitu dapat dilihat dari permintaan masyarakatnya sendiri. Permintaan masyarakat Kudus tidak lepas dari kecintaannya terhadap musik dangdut koplo yang sudah mendarah daging di kehidupan masyarakat Kudus. Akan tetapi masyarakat Kudus sendiri sangat berpegang teguh dengan nilai-nilai religius yang mengakibatkan pandangan terhadap pertunjukan dangdut koplo yang sering menghadirkan penyanyi dengan pakaian seksinya, lirik lagu koplo yang berkaitan dengan unsur kedewasaan itu memiliki moral negatif. Maka dari itu terjadilah perkembangan terhadap kesenian qosidah yang terdapat di Kudus selalu mempersembahkan musik koplo dengan membawakan lagu-lagu yang menggunakan lirik dari kitab *berzanzi*. Hal tersebut bertujuan agar masyarakat Kudus dapat menikmati musik dangdut koplo dengan tidak meninggalkan nilai-nilai religius. Namun selain mengikuti pasar selera masyarakat Kudus, grup qosidah An-Nabil juga tentu faktor internal yang membuat grup ini tetap eksis hingga sekarang

yaitu menejemen dan kebersamaan yang dibangun dengan baik antar pemain, sehingga baik dari faktor internal maupun eksternal yang baik dan seimbang sehingga keberlangsungan grup qosidah An-Nabil terus berlanjut dan eksis hingga saat ini.

## **B. Saran**

Kesenian qosidah sebagai salah satu kesenian di kabupaten Kudus mempunyai peranan penting dalam aktivitas budaya masyarakat Kudus yang perlu di lestarikan untuk membangun masyarakat yang peduli akan kesenian yang ada di Kudus. Segala upaya dilakukan grup An-Nabil untuk tetap mempertahankan eksistensi kesenian qosidah. Melihat apa yang diupayakan pemerintah sendiri untuk menjaga agar kesenian itu tetap hadir, kenyataannya belum lah sepenuhnya berhasil. Maka dari itu, diperlukan sebuah upaya lain agar pelestarian kesenian qosidah dan eksistensi keseniannya tidak hanya bergantung pada masyarakat pemiliknya saja, melainkan didukung oleh seluruh elemen sehingga dapat membentuk sebuah ekosistem yang baik dari sisi budaya, industri, dan ekonomi.

## Kepustakaan

### A. Sumber Tercetak

- Alan P. Merriam. 1964. *The Anthropology of Music*, terj. Bramantyo Chicago: North-westrn University Press.
- De Graaf H.J, dkk. 1986. *Kerajaan-Kerajaan islam di Jawa* . Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Geertz Cliffort. 1983. *Abangan, Santri dan Priyayi dalam Masyarakat Jawa*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- H. Tajfel & J. C Turner. 1979. "An Integrative Theory of Inter-Group Conflict". Dalam *The Social Pshycology of Inter-Group Relations*. Ed. W.G Austin & S. Worchel. Moneterey, CA : Brooks Cole.
- Lebur Bouvier. 2002. *Seni Musik dan Pertunjukan Dalam Masyarakat Madura*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Maemonah, Siti. 2015. "Bentuk Penyajian Kesenian Al-Husna Desa Mijen Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus". Skripsi Universitas Negeri Semarang.
- Muttaqin, Zaenal. 2005. "Sunan Kudus' Dakwah dan Inter-religious Relationship". Tesis Universitas Gajah Mada.
- Prier Karl Edmund. 2004. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta : Pusat Musik Liturgi.
- Salam, Solichin. 1977. *Kudus Purbakala dalam Perjuangan Islam*. Kudus : Menara Kudus.
- Sinaga Syahrulsyah. 2001. *Akulturasi Kesenian Rebana di Semarang Harmonia*. Semarang: SENDRATASIK.
- Spradley, James P. 1980. *The Ethnographic Interview*. New York: Holt, Reinhart & Winston.
- Strauss, Anselm & Juliet Corbin. 2009. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susetyo, Bagus. 2005. *Perubahan Musik Rebana Menjadi Kasidah Modern di Semarang sebagai Satu Proses Dekulturasi dalam Musik Indonesia*. Jakarta:Harmonia VI.

Wood, Frances. 2009. *Jalur Sutra: Dua Ribu Tahun di Jantung Asia*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

## **B. Sumber Internet**

Fatah Syukur, “Tradisi Masyarakat dan Pendidikan Islam di Kudus Jawa Tengah”, <http://citraedukasi.blogspot.com/2008/02/tradisi-masyarakat-kudus.html>, artikel diakses pada 5 Desember 2016 dari

Kabupaten Kudus, “Keadaan Geografis”, <http://www.kuduskab.go.id/>, artikel diakses pada 5 Desember 2016

KBBI, Arti Kasidah, <http://kbbi.web.id/kasidah>, diakses pada tanggal 5 desember 2016

Video penampilan dari kelompok Syafiqul Mushtofa Kudus, [https://www.youtube.com/watch?v=6jVeg5N73\\_g](https://www.youtube.com/watch?v=6jVeg5N73_g), diakses pada tanggal 13 Oktober 2016.

Wikipedia, “Peta Lokasi kabupaten Kudus”, dari <http://id.wikipedia.org/wiki/Kudus>, artikel diakses pada 5 Desember 2016

## **C. Narasumber**

1. Nama : Masrikin  
Umur : 54  
Alamat : Mlati, Kudus  
Pekerjaan : PNS  
Kedudukan : Staff dinas kebudayaan dan pariwisata Kab. Kudus  
Wawancara : 3 Januari 2017
2. Nama : Nur Leni Hemayati S. Ag  
Umur : 38  
Alamat : Undaan, Kudus  
Pekerjaan : Guru  
Kedudukan : Pemilik Grup An-Nabil  
Wawancara : 24 November 2017, 2 Desember 2017, 4 Desember 2017
3. Nama : Khasan Bisri  
Umur : 42

Alamat : Undaan Kudus  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Kedudukan : Pemilik Grup An-Nabil  
Wawancara : 2 Desember 2016, 4 Desember 2016

